

**ANALISIS SISTEM AGROINDUSTRI TEH GAHARU (*AQUILARIA MALACCENSIS L.*)
(STUDI KASUS PADA CV BUMI HARUM DI KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TIMUR)**

*(Agroindustrial System Analysis of Agarwood Tea (*Aquilaria malaccensis L.*)
(Case Study of CV Bumi Harum in Ogan Komering Ulu Timur Regency)*

Sinta Erviana, Adia Nugraha, Rabiatul Adawiyah

Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1
Bandar Lampung 35141, *e-mail*: rabiatul.adawiyah@fp.unila.ac.id

ABSTRACT

The study aims to analyze raw material inventory management of agarwood tea, profits of agarwood tea, and the product distribution pattern in CV Bumi Harum, East Ogan Komering Ulu Regency, South Sumatra. The research method used is a case study by determining the location of the research purposively (deliberately). Data collection was by means of question and answer session using a questionnaire and observation carried out in December 2021 - January 2022. The analytical methods used were quantitative descriptive analysis (EOQ and profit analysis) and qualitative descriptive analysis (distribution patterns of agarwood tea). The results of this study are the optimal amount of stock of agarwood leaves based on the EOQ method is 155 kg per order with a frequency of 24 orders per year. The profit obtained by the agarwood tea CV Bumi Harum agroindustry per production is IDR2,279,629.12 with a product selling price of IDR10,000.00 per box. The pattern or distribution channel for agarwood tea at CV Bumi Harum consists of two channels, namely from CV Bumi Harum to consumers and from CV Bumi Harum to retailer and then to consumers.

Key words: agarwood tea, agroindustry, EOQ, profit

Received : 18 July 2022

Revised: 18 November 2023

Accepted: 25 November 2023

DOI: <http://dx.doi.org/10.23960/jia.v10i4.6068>

PENDAHULUAN

Agroindustri sebagai bagian yang menjembatani sektor pertanian dan sektor industri dapat bekerja sama dengan baik pada setiap situasi perekonomian Indonesia. Menurut BPS (2020) sejak tahun 2015 sampai dengan tahun 2019, agroindustri menyumbangkan nilai positif terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dengan rata-rata pertumbuhan 5,5 persen dan puncaknya pada tahun 2019 agroindustri mengalami pertumbuhan tertinggi mencapai 6,9 persen atau bertambah sebesar 1,4 persen dari tahun sebelumnya. Kontribusi terbesar pada sektor agroindustri selama periode tersebut adalah industri atau pengolahan makanan dan minuman yang menyumbang nilai dengan rata-rata 50 persen per tahun.

Sumatera Selatan adalah salah satu wilayah di Indonesia yang menjadikan agroindustri sebagai usaha yang mampu menyediakan lapangan kerja, menekan pengangguran, dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Jumlah usaha pengolahan di Provinsi Sumatera Selatan terhitung sebesar 69.868 usaha yang tersebar di seluruh kabupaten

dan kota. Jumlah usaha tersebut paling banyak berasal dari industri pengolahan makanan dan minuman yang mencapai 22.514 usaha atau 32,22 persen (BPS Provinsi Sumatera Selatan 2017). Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur menduduki peringkat kedua setelah Kota Palembang sebagai sentral usaha pengolahan yaitu sebesar 14,21 persen.

Nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur menurut harga berlaku pada tahun 2020 mencapai Rp15.229,54 miliar. Berdasarkan sisi lapangan usaha, nilai PDRB tersebut didominasi dari sumbangan *value added* (nilai tambah) yang dihasilkan oleh kelompok pertanian, perikanan, dan kehutanan (BPS Kabupaten OKU Timur 2021). Tingginya sumbangan agroindustri terhadap pertumbuhan PDRB tersebut membuat pembangunan agroindustri di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur menjadi sebuah kewajiban yang harus dilaksanakan terutama di wilayah perdesaan agar tercipta masyarakat industri berbasis pertanian serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat perdesaan.

Salah satu usaha berlandaskan agroindustri di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur adalah teh gaharu. CV Bumi Harum merupakan satu-satunya agroindustri yang melakukan usaha pengolahan daun gaharu menjadi teh di Sumatera Selatan. Daun gaharu menurut Simatupang, Batubara, dan Julianti (2015) mengandung antioksidan yang mampu menekan radikal bebas dan menciptakan daya tahan tubuh.

Sebagai suatu sistem, agroindustri teh gaharu memiliki tiga subsistem yakni subsistem pengadaan daun gaharu, subsistem pengolahan daun gaharu, dan subsistem pemasaran teh gaharu. Pada subsistem pengadaan bahan baku, CV Bumi Harum melakukan pembelian atau pemesanan daun gaharu hanya berdasarkan perkiraan yang mana menyebabkan ketersediaan bahan baku berlebih mencapai sekitar 300 kg daun gaharu kering. Persediaan yang berlebih tersebut tentu dapat mempengaruhi biaya penyimpanan dan kualitas bahan baku, sehingga manajemen yang baik diperlukan untuk mengatur pengadaan dan persediaan daun gaharu sebagai bahan baku.

CV Bumi Harum sebagai agroindustri yang menjadikan subsistem pengolahan daun gaharu sebagai usaha menciptakan nilai tambah dihadapkan ketidakpastian frekuensi produksi per bulan akibat penyesuaian permintaan pasar dan keterbatasan modal produksi, yang mana hal tersebut berdampak terhadap keuntungan yang diperoleh agroindustri. Sebagai produk teh yang belum umum dikenal, teh gaharu juga mengalami kendala pemasaran produk yang masih cukup sempit yaitu hanya di wilayah Sumatera Selatan. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini bertujuan menganalisis persediaan teh gaharu, keuntungan teh gaharu, serta pola distribusi teh gaharu di CV Bumi Harum

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada agroindustri teh gaharu di CV Bumi Harum yang berlokasi di Desa Sukamaju Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Sumatera Selatan. Penelitian menggunakan metode studi kasus dengan pemilihan lokasi penelitian secara *purposive* (sengaja). *Purposive* ialah teknik pemilihan lokasi dengan memperhatikan pertimbangan tertentu (Sugiyono 2010). Pemilihan CV Bumi Harum sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa CV Bumi Harum merupakan satu-satunya usaha pengolahan gaharu yang ada di

Sumatera Selatan dan sangat potensial untuk dikembangkan.

Responden atau narasumber penelitian yakni pemilik sekaligus direktur, kepala bagian produksi dan kepala bagian pemasaran CV Bumi Harum. Jenis data yang diambil yakni data primer yang dihasilkan melalui kegiatan tanya jawab menggunakan kuesioner serta observasi dan data sekunder yang didapatkan dari dinas pemerintah yang berhubungan dengan penelitian. Waktu pengumpulan data mulai dari Desember 2021-Januari 2022. Metode analisis data menggunakan: manajemen persediaan daun gaharu secara deskriptif kuantitatif dengan analisis *Economic Order Quantity* (EOQ). Metode tersebut untuk mengetahui jumlah pemesanan daun gaharu optimum agar meminimalisir *total cost* persediaan daun gaharu. Persediaan daun gaharu secara ekonomis dapat dihitung menggunakan rumus (Syamsuddin 2007):

$$EOQ = \sqrt{\frac{2SD}{H}} \dots\dots\dots (1)$$

Setelah didapatkan hasil berupa jumlah pembelian ekonomis per pesanan, selanjutnya menghitung frekuensi pembelian daun gaharu yang ekonomis per tahun menggunakan rumus:

$$\text{Frekuensi Pemesanan} = \frac{D}{EOQ} \dots\dots\dots (2)$$

Terakhir, menghitung *total cost* persediaan daun gaharu ekonomis, terdiri atas biaya pesan dan simpan daun gaharu dalam satu tahun menggunakan rumus:

$$TC = \frac{D}{EOQ}S + \frac{EOQ}{2}H \dots\dots\dots (3)$$

D adalah perkiraan penggunaan bahan baku (Rp/tahun); S adalah biaya pesan per pesanan (Rp/kg/tahun); H adalah biaya simpan (Rp/kg/tahun); EOQ adalah jumlah pembelian ekonomis (Rp/pesanan); dan TC adalah biaya persediaan ekonomis (Rp/tahun).

Keuntungan dihitung secara deskriptif kuantitatif menggunakan analisis keuntungan. Menurut Kartadinata (2000) dalam Sulistioningrum, Murniati, dan Nugraha (2022), keuntungan diperoleh dengan mengurangi pendapatan dengan seluruh biaya produksi yang telah dikeluarkan. Analisis keuntungan agroindustri

dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Keuntungan} = \text{Pendapatan} - \text{Biaya} \dots\dots\dots(4)$$

Analisis pola atau saluran distribusi secara deskriptif kualitatif, yaitu menganalisis bagaimana pola pendistribusian teh gaharu pada CV Bumi Harum. Berikut ini adalah lima pola pendistribusian atau pemasaran produk menurut Hasyim (2012):

- 1) Produsen – Konsumen
- 2) Produsen – Pengecer – Konsumen
- 3) Produsen – Pedagang Kecil – Pedagang Besar – Pengecer – Konsumen
- 4) Produsen – Pedagang Kecil – Pengecer – Konsumen
- 5) Produsen – Pedagang Besar – Pengecer – Konsumen

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden diuraikan dari segi umur, pendidikan terakhir yang ditempuh, dan lama bekerja di agroindustri. Responden penelitian berada pada kategori umur produktif sehingga memiliki kemampuan dan kemauan tinggi dalam mengelola dan mengembangkan usaha. Umur produktif menurut Mantra (2004) berada pada *range* 15-64 tahun. Tingkat pendidikan akhir yang ditempuh responden tertinggi adalah Sarjana dan terendah adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Akan tetapi meskipun hanya berpendidikan SMK, tidak menjadi penghambat dalam menjalankan usaha karena pada praktiknya lebih diutamakan pengalaman. Berdasarkan pengalaman kerja yang dihitung sejak awal bergabung di CV Bumi Harum hingga sekarang, diketahui bahwa pengalaman bekerja pemilik sekaligus direktur CV Bumi Harum kurang lebih sekitar 8 tahun. Pengalaman tersebut diperoleh secara otodidak dan bertahap hingga seperti saat ini. Sementara pengalaman usaha kepala bagian produksi dan pemasaran adalah 3 tahun dan 5 tahun. Hal tersebut dikarenakan kepala bagian tersebut tidak bergabung pada CV Bumi Harum sejak awal pendirian agroindustri.

Persediaan Bahan Baku Teh Gaharu CV Bumi Harum

Analisis biaya persediaan daun gaharu pada agroindustri teh gaharu CV Bumi Harum akan diperbandingkan dengan metode EOQ. Adapun tujuannya yaitu untuk memperoleh jumlah

pemesanan daun gaharu ekonomis sehingga dapat meminimalisasi tingginya biaya persediaan. Biaya persediaan ialah biaya yang berasal dari biaya pemesanan ditambah biaya penyimpanan. Biaya pemesanan sendiri tercipta karena adanya pemesanan daun gaharu yang terdiri dari biaya angkut, yaitu sebesar Rp300,00/kg. Biaya penyimpanan ialah biaya yang tercipta saat disimpannya daun gaharu di dalam gudang, terdiri dari biaya kesusutan daun gaharu dan biaya kantong plastik dengan total Rp1.850,00/kg. Sebelum dilakukan perbandingan biaya persediaan, terlebih dahulu harus diketahui frekuensi dan jumlah unit perpesanan. Adapun perbedaan antara frekuensi dan jumlah daun gaharu per pesanan antara agroindustri CV Bumi Harum dengan metode EOQ disajikan di Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa frekuensi pemesanan daun gaharu oleh CV Bumi Harum lebih kecil dibandingkan frekuensi pemesanan menggunakan metode EOQ, oleh karena itu jumlah daun gaharu yang dibeli oleh CV Bumi Harum lebih banyak dalam satu kali pesan yaitu sebesar 2.980 kg per tahun sedangkan dengan metode EOQ jumlah satu kali pesan hanya 966 kg. Besarnya jumlah satu kali pesan oleh agroindustri tersebut bertujuan agar persediaan tercukupi dan proses pengolahan tetap berjalan, akan tetapi kondisi tersebut justru mengakibatkan besarnya biaya persediaan daun gaharu. Hasil dari perhitungan frekuensi pemesanan dan jumlah pemesanan daun gaharu tahun 2021 tersebut selanjutnya dilakukan analisis perhitungan total biaya persediaan.

Tabel 2 menunjukkan biaya persediaan daun gaharu pada CV Bumi Harum tahun 2021. Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa total biaya persediaan daun gaharu pada CV Bumi Harum selama satu tahun adalah sebesar Rp3.923.500,00 di mana jumlah biaya persediaan didapatkan melalui perhitungan biaya pemesanan ditambah dengan biaya penyimpanan selama tahun 2021. Biaya penyimpanan lebih besar dibandingkan dengan biaya pemesanan dikarenakan daun gaharu mengeluarkan biaya lebih saat disimpan di dalam gudang, yaitu seperti biaya kesusutan yang dapat

Tabel 1. Perbedaan jumlah frekuensi dan jumlah pemesanan daun gaharu 2021

Keterangan	Frekuensi Pemesanan	Jumlah Pesanan
	(Kali/Tahun)	(Kg/Tahun)
Agroindustri	17,00	2.980,00
EOQ	24,00	966,00

Tabel 2. Total biaya persediaan daun gaharu CV Bumi Harum 2021

Bulan	A Frek. Pemesanan (Kali)	B Jumlah Pembelian (Kg)	C Jumlah Unit/Pesan (Kg)	D=C/2 Rerata Persediaan (Kg)	E Biaya Simpan Per Unit (Rp)	F Biaya Pesanan per Pesanan (Rp)	G=D*E Total Biaya Penyimpanan (Rp)	H=A*F Total Biaya Pemesanan (Rp)	I=G+H Total Biaya Persediaan (Rp)
Jan	1,00	250,00	250,00	125,00	1.850,00	75.000,00	231.250,00	75.000,00	306.250,00
Feb	1,00	210,00	210,00	105,00	1.850,00	63.000,00	194.250,00	63.000,00	257.250,00
Mar	2,00	290,00	145,00	72,50	1.850,00	43.500,00	134.125,00	87.000,00	221.125,00
Apr	1,00	450,00	450,00	225,00	1.850,00	135.000,00	416.250,00	135.000,00	551.250,00
Mei	1,00	250,00	250,00	125,00	1.850,00	75.000,00	231.250,00	75.000,00	306.250,00
Jun	2,00	310,00	155,00	77,50	1.850,00	46.500,00	143.375,00	93.000,00	236.375,00
Jul	1,00	200,00	200,00	100,00	1.850,00	60.000,00	185.000,00	60.000,00	245.000,00
Agu	2,00	470,00	235,00	117,50	1.850,00	70.500,00	217.375,00	141.000,00	358.375,00
Sep	2,00	300,00	150,00	75,00	1.850,00	45.000,00	138.750,00	90.000,00	228.750,00
Okt	2,00	450,00	225,00	112,50	1.850,00	67.500,00	208.125,00	135.000,00	343.125,00
Nov	1,00	410,00	410,00	205,00	1.850,00	123.000,00	379.250,00	123.000,00	502.250,00
Des	1,00	300,00	300,00	150,00	1.850,00	90.000,00	277.500,00	90.000,00	367.500,00
Total	17,00	3.890,00	2.980,00	1.490,00			2.756.500,00	1.167.000,00	3.923.500,00

Tabel 3. Total biaya persediaan daun gaharu dengan metode EOQ 2021

Bulan	A Frek. Pemesanan (Kali)	B Jumlah Pembelian (Kg)	C=B/2 Rerata Persediaan (Kg)	D Biaya Simpan Per Unit ((Rp))	E Biaya Pesanan per Pesanan (Rp))	F=C*D Total Biaya Penyimpanan (Rp))	G=A*E Total Biaya Pemesanan (Rp)	H=F+G Total Biaya Persediaan (Rp)
Jan	2,00	137,00	68,00	1.850,00	40.968,02	126.318,05	69.000,00	195.318,05
Feb	2,00	117,00	58,00	1.850,00	35.013,51	107.958,33	60.000,00	167.958,33
Mar	2,00	112,00	56,00	1.850,00	33.490,22	103.261,50	79.500,00	182.761,50
Apr	2,00	253,00	127,00	1.850,00	76.022,76	234.403,50	132.000,00	366.403,50
Mei	2,00	127,00	64,00	1.850,00	38.202,87	117.792,19	60.000,00	177.792,19
Jun	2,00	123,00	61,00	1.850,00	36.841,52	113.594,67	90.000,00	203.594,67
Jul	2,00	114,00	57,00	1.850,00	34.169,69	105.356,54	60.000,00	165.356,54
Agu	2,00	186,00	93,00	1.850,00	55.866,39	172.254,72	136.500,00	308.754,72
Sep	2,00	116,00	58,00	1.850,00	34.699,48	106.254,54	82.500,00	189.490,07
Okt	2,00	179,00	90,00	1.850,00	53.756,21	165.990,07	132.000,00	297.748,30
Nov	2,00	231,00	115,00	1.850,00	69.188,34	213.330,73	120.000,00	333.330,73
Des	2,00	165,00	83,00	1.850,00	49.516,58	152.676,13	84.000,00	236.676,13
Total	24,00	1.859,00	930,00			1.719.684,72	1.105.500,00	2.825.184,72

mencapai 70 persen dari bobot awal dan biaya penggunaan kantong plastik, sedangkan saat pemesanan daun gaharu, hanya mengeluarkan biaya angkut.

Tabel 3 menunjukkan biaya persediaan daun gaharu tahun 2021 dengan metode EOQ. Sama halnya dengan perhitungan biaya persediaan daun gaharu pada agroindustri, perhitungan biaya persediaan daun gaharu dengan metode EOQ juga menggunakan data frekuensi pemesanan dan jumlah pemesanan yang telah didapatkan dengan metode EOQ seperti yang tersaji di Tabel 1. Dengan demikian total biaya persediaan daun gaharu tahun 2021 dengan menggunakan metode EOQ adalah sebesar Rp2.825.184,72 yang didapatkan dari hasil penjumlahan antara biaya pemesanan dan biaya penyimpanan. Hal ini juga berarti bahwa Total biaya persediaan daun gaharu dengan metode EOQ mampu menekan biaya

persediaan daun gaharu CV Bumi Harum pada tahun 2021 mencapai Rp1.098.315,28 atau sebesar 27 persen dibandingkan dengan total biaya persediaan agroindustri sebelum dihitung dengan metode EOQ. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Nadhira dan Trimo (2020) tentang manajemen persediaan teh hijau yang mana total biaya persediaan teh hijau menggunakan metode EOQ mampu menghemat sebesar Rp1.685.397,79 atau 40 persen. Perbandingan total biaya persediaan daun gaharu sebelum dan sesudah dihitung dengan metode EOQ tahun 2021 dipaparkan pada Tabel 4.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa biaya pengadaan daun gaharu sebagai bahan baku produksi yang dipraktikkan oleh agroindustri sejauh ini belum efisien karena kecilnya jumlah per pesanan yang menyebabkan besarnya jumlah

Tabel 4. Perbedaan total biaya persediaan daun gaharu sebelum dan sesudah menggunakan metode EOQ 2021

Bulan	Sebelum (Rp)	Sesudah (Rp)	Selisih (%)	Hemat (Rp)
Jan	306.250,00	195.318,05	36,00	110.931,95
Feb	257.250,00	167.958,33	34,00	89.291,67
Mar	221.125,00	182.761,50	17,00	38.363,50
Apr	551.250,00	366.403,50	33,00	184.846,50
Mei	306.250,00	177.792,19	41,00	128.457,81
Jun	236.375,00	203.594,67	13,00	32.780,33
Jul	245.000,00	165.356,54	32,00	79.643,46
Agu	358.375,00	308.754,72	13,00	49.620,28
Sep	228.750,00	189.490,07	17,00	39.259,93
Okt	343.125,00	297.748,30	13,00	45.376,70
Nov	502.250,00	333.330,73	33,00	168.919,27
Des	367.500,00	236.676,13	35,00	130.823,87
Total				1.098.315,28

per pesanan. Jika CV Bumi Harum ingin terhindar dari masalah tersebut maka agroindustri dapat melakukan pembelian bahan baku dengan jumlah 155 Kg dengan jumlah frekuensi pemesanan sebesar 24 kali per tahun, sehingga agroindustri mampu menurunkan total biaya persediaan dan meminimalisasi kekurangan dan kelebihan daun gaharu.

Keuntungan Agroindustri Teh Gaharu CV Bumi Harum

Kegiatan produksi teh gaharu pada CV Bumi Harum dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang optimal. Proses produksi teh gaharu sendiri melalui beberapa tahapan antara lain pemetikan daun gaharu, pencucian sebanyak dua kali bilasan, dan pengeringan di dalam ruang dengan sirkulasi udara yang optimal. *Output* yang dihasilkan dari tiga tahap tersebut adalah bahan baku setengah jadi berupa daun gaharu kering yang siap dilanjutkan tahap pengolahannya apabila agroindustri akan langsung melakukan kegiatan produksi. Apabila tidak, bahan baku setengah jadi tersebut akan disimpan dalam kantong plastik dan diikat rapat kemudian disimpan ke dalam gudang sampai dengan menunggu waktu produksi tiba. Tahap selanjutnya adalah penyangraian, penggilingan, pengisian serbuk ke dalam *tea bag* (kantong teh), perekatan *tea bag* menggunakan mesin *sealer*, dan pengemasan ke dalam kotak kemasan. Satu kotak teh gaharu berisi 15 *tea bag*.

Kegiatan pengolahan teh gaharu dengan merk Teh Harum Sari Gaharu dalam sekali produksi memerlukan waktu satu hari. Akan tetapi untuk

mengeringkan daun gaharu sebagai bahan baku setengah jadi membutuhkan waktu sekitar 4-7 hari. Frekuensi produksi teh gaharu masih sangat kecil dan tidak menentu, yaitu sekitar 2-4 kali produksi per bulan tergantung dengan permintaan konsumen dan modal yang dimiliki agroindustri. Oleh karena itu, perhitungan analisis keuntungan pada penelitian ini dilakukan per produksi. Tabel 5 menunjukkan keuntungan yang diperoleh CV Bumi Harum per produksi.

Tabel 5 menunjukkan biaya bahan baku per produksi adalah Rp300.000,00. Nilai tersebut didapatkan dari jumlah penggunaan daun gaharu per produksi yaitu 150 kg dikalikan dengan Rp2.000/kg harga daun gaharu. Daun gaharu yang digunakan adalah daun gaharu kering (bahan baku setengah jadi), akan tetapi harga bahan baku tetap dihitung dalam kondisi daun basah saat dibeli agroindustri dari pemasok. Selanjutnya adalah biaya tenaga kerja langsung dengan total nilai sebesar Rp640.000,00 per produksi yang dikeluarkan untuk membayar 11 orang tenaga kerja. Jumlah tenaga kerja tersebut masih terlalu banyak jika dibandingkan dengan jumlah *input* dan frekuensi produksi saat ini. Selain itu juga banyaknya penggunaan tenaga kerja menyebabkan upah yang diterima relatif kecil, sehingga akan lebih baik apabila penggunaannya dapat ditekan.

Berdasarkan Tabel 5, pendapatan per produksi teh gaharu sebesar Rp5.850.000,00, diperoleh dari pengalihan jumlah *output* yang dihasilkan yaitu 585 kotak teh dengan harga *output* yaitu Rp10.000,00 per kotak. Pendapatan tersebut dikurangkan dengan total biaya produksi, meliputi biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik.

Komponen biaya produksi terakhir yaitu *overhead* pabrik meliputi: 1) biaya bahan baku tidak langsung seperti penggunaan kotak kemasan, plastik press, aluminium foil, dan tea bag; 2) biaya tenaga kerja tidak langsung yakni upah yang diberikan kepada tenaga kerja yang secara tidak langsung berkenaan atau tidak membantu proses produksi, terdiri dari upah kepala bagian produksi pemasaran, dan keuangan; 3) biaya *overhead* tetap meliputi penyusutan peralatan, pajak usaha, dan izin usaha; serta 4) biaya *overhead* variable meliputi biaya angkut, listrik, gas, dan pengeluaran tak terduga lainnya. Total keempat komponen biaya *overhead* pabrik tersebut adalah Rp2.630.370,88 per produksi

Tabel 5. Keuntungan per produksi teh gaharu pada CV Bumi Harum

No	Keterangan	Nilai (Rp/Bulan)
I	Pendapatan	5.850.000,00
II	Biaya Produksi:	
	Bahan Baku	300.000,00
	TK Langsung	640.000,00
	Overhead Pabrik	2.630.370,88
	Total Biaya	3.570.370,88
III	Keuntungan	2.279.629,12

Berdasarkan selisih pendapatan dengan biaya produksi pada Tabel 5, keuntungan yang diperoleh agroindustri teh gaharu adalah sebesar Rp2.279.629,12 per produksi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Leonardo dan Fahrial (2020), bahwa usaha pengolahan daun gaharu menjadi produk teh gaharu pada CV Gaharu Plaza Indonesia mendapatkan keuntungan sebesar Rp2.534.106,00 per produksi. Agroindustri teh gaharu CV Bumi Harum sudah berhasil memperoleh keuntungan dari kegiatan pengolahan daun gaharu yang diusahakan tersebut. Keuntungan yang diterima akan jauh lebih meningkat apabila frekuensi produksi teh gaharu ditingkatkan. Akan tetapi karena teh gaharu merupakan minuman yang belum awam dikenal, menyebabkan permintaan masih rendah. Oleh karena itu frekuensi produksi teh gaharu masih sangat kecil per bulan.

Pola Distribusi Teh Gaharu CV Bumi Harum

CV Bumi Harum dalam memasarkan produknya memiliki dua pola distribusi yaitu: 1) Produsen – Konsumen. Pola ini adalah bentuk saluran yang paling sederhana atau saluran paling pendek yaitu produsen menjual produknya langsung kepada masyarakat selaku konsumen akhir tanpa melalui penghubung atau lembaga pemasaran. Cara konsumen memperoleh produk adalah dengan datang langsung ke agroindustri untuk membeli teh gaharu dalam bentuk satuan dengan harga Rp10.000,00 per kotak teh gaharu. Biasanya konsumen berasal dari masyarakat yang tinggal di daerah sekitar agroindustri.

2) Produsen – Pedagang Pengecer – Konsumen. Pengecer merupakan pelaku usaha yang memasarkan produk dari CV Bumi Harum selaku produsen ke pembeli secara satuan. Harga jual produk oleh pedagang pengecer ditawarkan lebih tinggi dari harga beli guna mendapatkan keuntungan. Sama halnya dengan pola distribusi pertama, agroindustri menjual produknya kepada pedagang pengecer dengan harga Rp10.000,00 per

kotak. Pedagang pengecer teh gaharu sebagian besar berasal dari daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Pedagang pengecer yang berasal dari luar Sumatera Selatan adalah dari Kabupaten Way Kanan Lampung, Kabupaten Brebes Jawa Tengah, dan juga dari Kota Denpasar Bali. Bagi pedagang pengecer yang lokasinya di sekitar daerah agroindustri, cara memperoleh teh gaharu adalah dengan mendatangi langsung agroindustri, sedangkan pedagang pengecer yang memiliki lokasi jauh melakukan pemesanan dengan cara *online*.

Pola distribusi teh gaharu pada penelitian ini tidak selaras dengan hasil penelitian Jatmiko (2020) tentang distribusi Teh Botol Sosro yang memiliki empat pola distribusi yaitu 1) PT Sinar Sosro – Konsumen; 2) PT Sinar Sosro – Retailer – Konsumen Akhir; 3) PT Sinar Sosro – Pedagang Besar – Retailer – Konsumen Akhir; dan 4) PT Sinar Sosro – Agen – Pedagang Besar – Retailer – Konsumen Akhir. Perbedaan hasil penelitian disebabkan usaha teh pada penelitian Jatmiko (2020) telah berdiri sejak lama dan nama produknya terkenal di seluruh Indonesia dibandingkan dengan usaha pengolahan teh gaharu yang masih cukup baru dan belum lazim dikenal, sehingga cakupan atau penyebaran produk pada penelitian tersebut pun sangat luas dan telah melibatkan banyak lembaga pemasaran.

KESIMPULAN

Jumlah persediaan daun gaharu yang optimal bagi CV Bumi Harum agar menghemat biaya persediaan dan mencegah terjadinya kekurangan atau kelebihan persediaan adalah sebesar 155 kg per pesanan. Agroindustri teh gaharu pada CV Bumi Harum sudah menguntungkan dengan jumlah keuntungan per produksi sebesar Rp2.279.629,12. Terdapat dua pola atau saluran distribusi teh gaharu pada CV Bumi Harum, yakni pola pertama dari CV Bumi Harum selaku produsen langsung ke konsumen akhir dan pola kedua dari CV Bumi Harum ke pedagang pengecer terlebih dahulu, kemudian ke konsumen akhir.

DAFTAR PUSTAKA

BPS Provinsi Sumatera Selatan [Badan Pusat Statistik]. 2017. Profil Industri Mikro dan Kecil Provinsi Sumatera Selatan 2017. <https://sumsel.bps.go.id/>. [4 November 2021].

- BPS [Badan Pusat Statistik]. 2020. Produk Domestik Bruto Indonesia Triwulan 2016-2020. <https://www.bps.go.id/>. [4 November 2021].
- BPS Kabupaten OKU Timur [Badan Pusat Statistik]. 2021. BPS Kabupaten OKU Timur. <https://okutimurkab.bps.go.id/>. [16 Oktober 2021].
- Hasyim AI. 2012. *Tataniaga Pertanian*. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Jatmiko B. 2020. Strategi distribusi produk teh botol sosro oleh PT Sinar Sosro Cabang Kendari. *Jurnal Komastie*, 1(1): 15–27. <http://journal.stiekop.ac.id/index.php/komastie/article/view/30>. [18 Juni 2022].
- Leonardo C, dan Fahrial. 2020. Agroindustri teh daun gaharu di Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tampan Pekanbaru (Studi kasus CV Gaharu Plaza Indonesia). *Jurnal Dinamika Pertanian*, 36(1): 69–78. [https://doi.org/10.25299/dp.2020.vol36\(1\).5372](https://doi.org/10.25299/dp.2020.vol36(1).5372). [20 Oktober 2021].
- Mantra IB. 2004. *Demografi Umum Edisi Kedua*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Nadhira P dan Trimio L. 2020. Pengendalian persediaan bahan baku teh hijau di CV. XY Kota Cimahi. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 4(2): 277–287. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2020.004.026>. [20 Oktober 2021].
- Simatupang J, Batubara R, dan Julianti E. 2015. Tingkat kesukaan konsumen terhadap teh gaharu (*Aquilaria malaccensis* Lamk.) berdasarkan bentuk dan ukuran serta kandungan antioksidan. *Peronema Forestry Science Journal*, 4(2): 1-11. <http://portalgaruda.fti.unissula.ac.id/>. [21 Oktober 2021].
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta. Bandung.
- Sulistingrum YD, Murniati K., dan Nugraha A. 2022. Analisis Pengadaan bahan baku, keuntungan, saluran pemasaran, dan jasa layanan pendukung agroindustri keripik singkong di Kelurahan Ganjar Asri Kecamatan Metro Barat Kota Metro. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 10(1): 94-100. <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/5684>. [18 Juni 2022].
- Syamsuddin L. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan (Baru)*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.